
UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMK TAKHASSUS AL-QUR'AN MOJOTENGAH WONOSOBO

Wigati Eka Mulyani¹, Ngarifin Shidiq², Ahmad Robihan³

Universitas Sains Al-Qur'an, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: wigatieka10@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education teachers play a strategic role not only in transmitting religious knowledge but also in shaping the moral and spiritual character of students. However, challenges such as limited competence and inadequate professional development hinder the improvement of learning quality. This study aims to analyze the competence of PAI teachers and the quality of student learning, describe efforts made to develop teacher professionalism to improve learning quality, and identify supporting and inhibiting factors in these development efforts. This research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that PAI teachers at SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah had fulfilled pedagogical, professional, personality, and social competencies. The school made efforts to improve teacher professionalism through supervision, MGMP, digital-based learning innovation, and internal collaboration. Supporting factors included adequate learning infrastructure and teacher enthusiasm, while inhibiting factors included distractions from student mobile phone use and teacher administrative burdens. These findings highlight the importance of continuous training, policy reinforcement, and digital literacy to support sustainable professional development.*

Keywords: *Teacher Competence, Learning Quality, Professionalism, Islamic Education*

Abstrak. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi dan kurangnya pembinaan profesional menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pengembangan profesionalisme guru PAI dan kualitas belajar siswa, mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah telah memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sekolah melakukan upaya pengembangan profesionalisme melalui supervisi, keikutsertaan dalam MGMP, inovasi pembelajaran berbasis digital, serta kolaborasi internal. Faktor pendukung meliputi fasilitas pembelajaran yang memadai dan semangat guru untuk berkembang, sementara faktor penghambat mencakup gangguan dari penggunaan ponsel oleh siswa dan beban administrasi guru. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, penguatan kebijakan, serta peningkatan literasi digital sebagai penunjang pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Kualitas Belajar, Profesionalisme, Pendidikan Islam

* Wigati Eka Mulyani, wigatieka10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (UU No. 20 Tahun 2003). Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam pendidikan formal di sekolah, terutama dalam membentuk karakter, akhlak mulia, dan pemahaman keagamaan siswa. Peran ini menjadi semakin penting di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis keislaman seperti SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo, yang tidak hanya menyiapkan siswa untuk kompetensi kejuruan tetapi juga untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, karena guru profesional mampu mengelola pembelajaran yang efektif, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, dan menjadi teladan dalam bersikap serta berperilaku (Prasetyo, 2022).

Namun dalam kenyataannya, banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya pelatihan dan pengembangan diri, kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta beban administrasi yang tinggi. Akibatnya, kualitas belajar siswa juga belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal keterlibatan aktif siswa, pemahaman materi, dan pengamalan nilai-nilai agama (Putri & Nugroho, 2021). Upaya pengembangan profesionalisme guru sangat penting dalam menjawab tantangan tersebut. Program-program seperti pelatihan berbasis kompetensi, kolaborasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan penerapan teknologi pendidikan perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Nugraheni et al., 2022).

Untuk itu, penelitian ini berupaya menjawab tiga fokus utama, yakni, bagaimana kompetensi pengembangan profesionalisme guru PAI dan kualitas belajar siswa, bagaimana upaya pengembangan profesionalisme guru PAI untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo, dan bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme guru PAI sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap kondisi, proses, dan realitas di lapangan terkait pengembangan profesionalisme guru PAI dan pengaruhnya terhadap kualitas belajar siswa (Hidayat & Fauzi, 2020). Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan kepala sekolah di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo, serta data tambahan dari siswa kelas XI PPLG sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber mencakup data dari guru, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik mencakup kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya (Wijaya, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengembangan profesionalisme guru PAI dilakukan di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas belajar siswa. Hasil penelitian diuraikan dalam tiga aspek besar, yakni kompetensi guru, strategi pengembangan, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Kompetensi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dan Kualitas Belajar Siwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo telah menunjukkan penguasaan dalam empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru secara aktif menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, menerapkan metode yang bervariasi dan kontekstual, serta menunjukkan sikap disiplin, komunikatif, dan menjadi teladan bagi peserta didik

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang kontekstual dengan karakteristik siswa SMK, menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka, serta menyampaikan materi dengan metode variatif seperti diskusi, simulasi, dan tanya jawab interaktif.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini tampak dari sikap guru yang disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan menjadi teladan dalam akhlak. Hal ini penting karena guru PAI memegang fungsi moral dan spiritual dalam sekolah berbasis Islam.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terlihat dari keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang membina hubungan baik di lingkungan sekolah.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ditandai dengan penguasaan materi pelajaran yang kuat, kemampuan mengikuti perkembangan isu-isu keislaman kontemporer, serta keterlibatan aktif dalam forum profesional seperti MGMP PAI tingkat kabupaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks kejuruan siswa (PPLG), seperti mengaitkan etika profesi digital dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan profesionalisme guru ini memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas belajar siswa. Kualitas belajar siswa dalam penelitian ini diukur dari lima indikator utama yaitu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan pemahaman materi, kemampuan mengerjakan tugas dengan mandiri, antusiasme terhadap pelajaran agama, dan perubahan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab dalam kelas, hasil tugas dan ulangan meningkat, serta menunjukkan sikap sopan, jujur, dan disiplin yang lebih baik

Hal ini diperkuat oleh data kuisisioner yang menunjukkan bahwa 83% siswa merasa lebih memahami materi PAI setelah guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan relevan. Selain itu, 76% siswa merasa terdorong untuk meningkatkan ibadah harian mereka seperti sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru yang baik mampu meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter religius peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru PAI secara langsung berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter spiritual siswa.

Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui sejumlah strategi yang difasilitasi oleh manajemen sekolah:

1. Supervisi Akademik Terstruktur

Kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi kelas untuk menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik konstruktif. Supervisi ini tidak bersifat menilai semata, melainkan diarahkan untuk pembinaan dan peningkatan kapasitas guru. Guru diberikan masukan dan umpan balik konstruktif terkait metode pembelajaran, interaksi kelas, dan penggunaan media ajar. Pendekatan ini dinilai efektif karena mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman empiris (Rahmawati & Iskandar, 2022).

2. Pelatihan dan Workshop Internal

Sekolah mengadakan pelatihan internal dengan menghadirkan narasumber profesional. Materi pelatihan mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, model pembelajaran aktif, serta evaluasi berbasis digital.

3. Partisipasi dalam MGMP dan Komunitas Belajar

Guru aktif mengikuti forum MGMP untuk berbagi praktik baik, berdiskusi soal kurikulum, serta membahas solusi atas tantangan di kelas. Komunitas belajar guru juga menjadi tempat bertukar strategi pembelajaran inovatif. Kegiatan MGMP memungkinkan guru berbagi praktik baik, berdiskusi tentang evaluasi pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap kendala pembelajaran yang dihadapi (Fadilah & Murtadho, 2021).

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan platform *e-learning* dan aplikasi evaluasi berbasis online (seperti Google Classroom dan CBT) didorong untuk mendukung pembelajaran. Guru dilatih untuk mengembangkan media ajar seperti video pembelajaran, infografis, dan kuis digital. Upaya-upaya tersebut terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, kemajuan dalam hasil evaluasi pembelajaran, serta meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Guru yang mengikuti pelatihan dan pembinaan secara aktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, mendorong siswa berpikir kritis, dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa (Yuliani & Setiawan, 2023).

Siswa juga menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi dan tidak sekadar menerima materi secara pasif. Mereka menunjukkan peningkatan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, serta memiliki keinginan kuat untuk memperdalam ilmu agama. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, siswa mengaku lebih nyaman belajar PAI karena suasana kelas yang dibangun lebih komunikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya pengembangan profesionalisme guru yang terstruktur dan berkelanjutan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun spiritual.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Pengembangan profesionalisme guru PAI di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi antar lain:

1. Kebijakan sekolah yang progresif

Kepala sekolah memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan kualitas guru melalui program supervisi rutin, fasilitasi pelatihan, dan pembentukan budaya kerja kolaboratif di antara tenaga pendidik.

2. Sarana dan prasarana memadai

Sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran modern seperti LCD proyektor, koneksi internet, dan perangkat komputer yang memungkinkan guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi mengajar.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan *e-learning* dan aplikasi pembelajaran berbasis digital memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan melakukan evaluasi. Guru dibekali pelatihan dalam penggunaan media digital, yang memperkuat aspek profesionalisme mereka.

4. Kultur Sekolah yang Kolaboratif

Adanya komunitas belajar guru dan partisipasi aktif dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) menjadi ruang strategis bagi guru untuk berbagi pengalaman, meningkatkan kompetensi, dan menyelesaikan tantangan pembelajaran secara bersama.

5. Motivasi dan Kesadaran Guru

Mayoritas guru menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini menjadi modal utama dalam membangun profesionalisme secara mandiri maupun melalui fasilitas institusional.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, beberapa kendala masih menjadi hambatan dalam proses pengembangan profesionalisme guru:

1. Konsentrasi Siswa yang Rendah

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya fokus belajar siswa, terutama karena penggunaan ponsel secara bebas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengganggu ritme mengajar dan mengurangi efektivitas transfer pengetahuan.

2. Tingkat Literasi Digital yang Belum Merata

Tidak semua guru memiliki kemampuan yang setara dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau menyusun media digital yang interaktif.

3. Keterbatasan Waktu dan Beban Administratif

Tidak semua guru memiliki kemampuan yang setara dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau menyusun media digital yang interaktif.

4. Kendala Akses terhadap Pelatihan Eksternal

Tidak semua pelatihan atau workshop tersedia di tingkat lokal. Guru memerlukan dukungan lebih lanjut dari dinas atau lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan akses pelatihan berkualitas di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo telah berkembang secara positif dalam empat aspek utama, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Peningkatan kompetensi tersebut berdampak nyata terhadap kualitas belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, pemahaman materi, serta pembentukan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Kualitas belajar siswa tidak hanya tercermin dari aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi afektif dan spiritual.

Upaya pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan oleh sekolah meliputi program pelatihan internal, supervisi akademik, keterlibatan dalam MGMP, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Seluruh strategi tersebut mampu meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan inspiratif, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang bermakna dan efektif. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mendukung seperti tersedianya fasilitas digital dan kebijakan yang kondusif, serta faktor penghambat seperti tingginya beban administrasi guru dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol oleh siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus mengoptimalkan program pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas supervisi, dan penguatan kolaborasi antar-guru dalam komunitas belajar. Guru juga diharapkan lebih aktif mengembangkan diri, baik secara individu maupun kolektif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perlu adanya kebijakan dan pengawasan yang tegas terhadap penggunaan perangkat digital oleh siswa agar tidak mengganggu proses belajar. Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lanjutan di sekolah lain dengan pendekatan yang berbeda guna memperkaya referensi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya Kepala Sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMK Takhassus Al-Qur'an Mojotengah Wonosobo atas kerja sama dan partisipasinya. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fadilah, N., & Murtadho, N. (2021). Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 6, no. 2
- Hidayat, A., & Fauzi, A. (2020). *Penelitian kualitatif pendidikan: Konsep dan praktik lapangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugraheni, D. R., Supriyanto, T., & Hidayati, T. (2022). Strategi pengembangan profesionalisme guru melalui komunitas belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 28, no. 1.
- Prasetyo, B. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 10, no. 2.
- Putri, A. Y., & Nugroho, R. A. (2021). Tantangan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 6, no. 1.
- Rahmawati, E., & Iskandar, A. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 29, no. 1.
- Sari, M. (2021). Kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter* 8, no. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wijaya, I. G. P. A. (2023). Triangulasi dalam penelitian kualitatif: Pendekatan sistematis dalam validasi data. *Jurnal Riset Pendidikan* 17, no. 1
- Yuliani, L., & Setiawan, D. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam* 8, no. 1